JURNALKEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK
Volume 6 | Nomor 3 | Juli | 2023
ISSN: 2407-4801

Persepsi Masyarakat Toobuuha Tentang Bahaya Penularan Covid-19 Terhadap Motivasi Vaksin Covid-19

M. Bustan[1], Dian Yuniar SR[2]
Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara[1], Poltekkes Kemenkes Kendari[2]

Corespondensi Author
Dian Yuniar SR
Poltekkes Kendari
Jl. AH.Nasution No. G 87 Andunohu, Kota Kendari
Email: dian.yuniar.sr@gmail.com

Kata kunci: Persepsi, Motivasi, Vaksin Covid-19
Keywords: Perception, Motivation, Covid-19 Vaccine

Abstrak :*Upaya vaksinasi covid-19 masih menimbulkan pro dan kontra di masyarakat alasan utama penolakan terhadap vaksin COVID-19 terkait dengan keamanan vaksin. Persepsi dan motivasi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 berbeda-beda karena pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinas Covid-19 juga berbeda-beda tergantung informasi yang diterimanya. Tujuan penelitian mengetahui persepsi masyarakat tentang bahaya penularan covid-19 terhadap motivasi vaksin covid-19 di Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian termasuk deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional study. Populasi penelitian adalah sasaran vaksin masyarakat umum di Kelurahan Tobuuha sebanyak 6675 orang, sampel berjumlah 99 responden. Uji statistik menggunakan uji Chi Square Test. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi cukup yakni sebanyak 61 orang (61.6%), sebagian besar memiliki motivasi cukup yakni sebanyak 60 orang (60.6%) dan terdapat hubungan persepsi masyarakat tentang bahaya penularan covid-19 terhadap motivasi vaksin covid-19 (p value = 0,003). Saran kepada pemerintah agar pemerintah agar meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas, sehingga mereka memperoleh informasi yang benar terkait vaksinasi covid-19 dan membentuk persepsi dan motivasi positif terkait vaksinasi covid-19*

Absctract :*COVID-19 vaccination efforts still cause pros and cons in the community, the main reason for refusal to the COVID-19 vaccine is related to vaccine safety. Public perceptions and motivations for the Covid-19 vaccine vary because public knowledge and understanding regarding the benefits and risks of the Covid-19 vaccine also vary depending on the information they receive. The purpose of the study was to determine public perceptions about the dangers of covid-19 transmission on the motivation of the covid-19 vaccine in Tobuuha Village, Puuwatu District, Kendari City, Southeast Sulawesi Province. The study included descriptive analytics with a cross-sectional study research design. The study population was the target of the general public vaccine in Tobuuha Village as many as 6675 people, a sample of 99 respondents. Statistical test using Chi Square Test. The results showed that most respondents had sufficient*

perception, namely as many as 61 people (61.6%), most had sufficient motivation, namely as many as 60 people (60.6%) and there was a relationship between public perception of the dangers of covid-19 transmission to the motivation of the covid-19 vaccine (p value = 0.003). Advice to the government for the government to increase socialization and education to the wider community, so that they obtain correct information related to covid-19 vaccination and form positive perceptions and motivations related to covid-19 vaccination

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang memiliki tingkat penularan yang amat tinggi dan mengubah kehidupan seluruh masyarakat dunia (Respati & Rathomi, 2020). Covid-19 menyebar dengan cepat lewat tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin sehingga mengharuskan orang melakukan pencegahan sehingga secara tidak langsung mengubah seluruh segmentasi kehidupan masyarakat dunia (Respati & Rathomi, 2020). Penularan covid-19 hingga saat ini masih menjadi pandemic yang memiliki dampak yang jauh lebih besar pada berbagai sektor kehidupan (Respati & Rathomi, 2020).

World Health Organization (WHO) mempublikasikan hingga 1 Agustus 2022 tercatat sebanyak 579.092.623 kasus terkonfirmasi *Covid-19* di dunia termasuk sebanyak 6.407.556 kematian yang telah dilaporkan dan Eropa memiliki kasus tertinggi yakni sebanyak 242.375.614 dan diikuti oleh Amerika Serikat sebanyak 171.554.012 kasus (WHO, 2022).

Semakin meningkatnya kasus Covid-19 sangat diperlukan upaya yang pencegahan penularan, dimana diperlukan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19 (Yatimah et al., 2020). Melihat kondisi keadaan ini dari kasus Covid-19 yang masih mewabah, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mengeluarkan keputusan kementerian kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/4638/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai upaya mencegah beberapa penyakit menular berbahaya secara efisien dan efektif. Vaksin diharapkan dapat melatih tubuh kenal, lawan, dan kebal terhadap penyebab penyakit, virus atau bakteri. Vaksin bukan obat namun vaksin bisa mendesak pembangunan imunitas khusus pada penyakit Covid-19 supaya bebas dari virus ini (Fitriyana et al., 2021).

Program vaksinasi dianggap sebagai upaya yang paling efektif untuk mengakhiri pandemi karena dapat digunakan mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan terhadap virus Covid-19 (Satgas Covid-19, 2020). Data WHO pada 1 Agustus 2022 menunjukkan sebanyak 12.308.330.588 dosis vaksin covid-19 telah diberikan, dimana Uni Emirat Arab memiliki capaian tertinggi yakni 99% dan terendah adalah Nigeria yakni 12% (Our World in Data, 2022; WHO, 2022). Sedangkan di Indonesia capaian dosis I sudah mencapai 87,14% vaksinasi I, vaksinasi II mencapai 7,90% namun vaksinasi III masih rendah mencapai 26,93%, sedangkan capaian vaksinasi untuk masyarakat umum sebanyak 88.36% vaksinasi I, sebanyak 73.41% untuk vaksinasi II dan vaksinasi III baru mencapai 17.68% (Kemenkes RI, 2022a). Dapat dilihat bahwa capaian vaksinasi covid-19 terutama vaksinasi III cukup rendah dibandingkan dari target yang ditetapkan (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Sementara di provinsi Sulawesi Tenggara, hingga 5 Maret 2022, Vaksinasi dosis I dilaporkan telah diberikan sebanyak

965,77 ribu jiwa (76,92%). Sedangkan vaksinasi dosis II baru tercapai 590,78 ribu jiwa (47,51.%) dan vaksinasi dosis III saat ini sudah mencapai 3.711 jiwa (7,11%) (Kemenkes RI, 2022). Data vaksinasi di Kota Kendari per tanggal 28 Agustus 2022 dosis I mencapai 102,82% untuk dosis I, sebanyak 73,5% dari sasaran untuk dosis II dan sebanyak 13,44% dosis III. Total peserta yang sudah divaksin tercatat 503,15 ribu dosis dari target 265,15 ribu peserta vaksin (Dinkes Kota Kendari & Darmawan, 2022).

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bertujuan menekan transmisi Covid-19, mengurangi kasus infeksi dan kematian, meningkatkan kekebalan masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial maupun ekonomi (Rumahorbo, 2021). Motivasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi menjadi hal penting dalam capaian vaksinasi covid-19. Namun berbagai informasi tidak kredibel banyak beredar sehingga menimbulkan pro dan kontra di masyarakat (Hoax Buster, 2021; Saputra, 2021). Hal ini kemudian mempengaruhi pengetahuan, sikap termasuk motivasi vaksin covid-19 yang yang menjadikan menjadikan mereka ragu-ragu saat akan dilakukan vaksinasi covid-19 (Kholidiyah et al., 2021).

Salah satu penyebab rendahnya motivasi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 adalah karena kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinas Covid-19 (Nugroho et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan motiasi masyarakat kelurahan Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan tentang vaksin Covid-19 tergolong tinggi (Putra, 2021). Penelitian lainnya oleh Rumahorbo (2021) yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden mengetahui manfaat vaksin, cara kerja vaksin, merek vaksin yang tersedia di Indonesia, 76% telah divaksinasi dan 97% setuju untuk divaksinasi.

Kelurahan Tobuuha merupakan wilayah kerja Puskesmas Puuwatu. Kasus covid-19 yang terjadi di wilayah Puskesmas Puuwatu tercatat sebanyak 339 kasus yang terdiri dari 175 laki-laki dan 154 orang perempuan. Kasus tersebut tersebar 4 Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Puuwatu termasuk Kelurahan Tobuuha. Diketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan Tobuuha sebanyak 8.053 jiwa yang terdiri dari 4070 laki-laki dan 3983 perempuan. Dimana sasaran vaksin masyarakat umum sebanyak 6675 orang, sedangkan capain vaksin dosis I sebanyak 3.581 orang (53,6%), sedangkan dosis II sebanyak 2.230 orang (33,4%). Dapat terlihat bahwa capaian vaksinasi dosis I dan dosis II masih sangat rendah untuk diwilayah Keluarhan Tobuuha (Puskesmas Puuwatu, 2022).

Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara awal pada 10 orang masyarakat di Kelurahan Tobuuha, 6 orang masyarakat mengatakan menurut persepsi mereka penyebaran virus covid-19 tidak berbahaya untuk orang yang sehat, akan tetapi berbahaya bagi orang yang memiliki penyakit bawaan. Sedangkan 4 orang masyarakat lainnya mengatakan penularan covid-19 membuat orang sulit beraktifitas, semua hal dibatasi sehingga berdampak pada penghasilan mereka akan tetapi jika dibiarkan penularan covid-19 akan semakin meningkat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 orang masyarakat tentang motivasi melakukan vaksin covid-19, 5 orang masyarakat diantaranya mengatakan tidak ada kesiapan dalam menerima vaksin covid-19, 3 orang mengatakan ragu-ragu dan tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif, dan 2 orang masyarakat diantaranya mengatakan akan siap menerima vaksin karena sudah ada keluarga atau kerabat yang telah tertular covid-19 sehingga lebih bersedia menerima vaksin covid-19.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional study. Penelitian di* Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah sasaran vaksin masyarakat umum di Kelurahan Tobuuha sebanyak 6675 orang. Sedangkan sampel penelitian diambil sebanyak 99 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Accidental Sampling* Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Tabel 1.
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden (n=99)

No	Karakteristik Responden	n	%
1	**Umur (Tahun)**		
	16-25	20	20.2
	26-35	39	39.4
	36-45	22	22.2
	46-55	12	12.1
	56-65	4	4.0
2	**Jenis Kelamin**		
	Laki-Laki	49	49.5
	Perempuan	50	50.5
3	**Pendidikan**		
	SD	3	3.0
	SMP	1	1.0
	SMA/SMK	53	53.5
	D3	10	10.1
	S1	32	32.3
4	**Pekerjaan**		
	ASN	21	21.2
	Honor	3	3.0
	IRT	27	27.3
	Mahasiswa	2	2.0
	Pelajar	2	2.0
	Pensiunan	2	2.0
	Sopir	6	6.1
	Swasta	30	30.3
	Tidak Kerja	6	6.1

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi adalah responden berusia 26-35 tahun yakni sebanyak 39 orang (39.4%). Sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 50 orang (50.5%). Frekuensi pendidikan tertinggi responden adalah SMA sebanyak 53 orang (53.5%) dan frekuensi tertinggi pekerjaan responden adalah Swasta yaitu 30 orang (30.3%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian (n=99)

No	Variabel Penelitian	n	%
1	**Persepsi**		
	Cukup	61	61.6
	Kurang	38	38.4
2	**Motivasi**		
	Cukup	60	60.6
	Kurang	39	39.4

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel persepsi, frekuensi tertinggi adalah dengan persepsi cukup yakni sebanyak 61 orang (61.6%) dan terendah adalah persepsi kurang yakni sebanyak 38 orang (38.4%). Pada variabel motivasi, frekuensi terbanyak adalah motivasi cukup yakni sebanyak 60 orang (60.6%) dan terendah adalah motivasi kurang yakni sebanyak 39 orang (39.4%).

Uraian distribusi hubungan persepsi masyarakat tentang bahaya penularan covid-19 terhadap motivasi vaksin covid-19 di Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.
Distribusi hubungan persepsi masyarakat tentang bahaya penularan covid-19 terhadap motivasi vaksin covid-19

Persepsi	Motivasi				Jumlah		*P Value*
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	44	44.4	17	17.2	61	**61.6**	
Kurang	16	16.2	22	22.2	38	**38.4**	0.003
Total	**60**	**60.6**	**39**	**39.4**	**99**	**100**	

Tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi cukup dan memiliki motivasi vaksin covid-19 kategori cukup sebanyak 44 orang (44.4%), sedangkan bahwa responden yang memiliki persepsi cukup dan memiliki motivasi vaksin covid-19 kategori kurang sebanyak 17 orang (17.2%). Selain itu, responden yang memiliki persepsi kurang dan memiliki motivasi vaksin covid-19 kategori cukup sebanyak 16 orang (16.2%), sedangkan responden yang memiliki persepsi kurang dan memiliki motivasi vaksin covid-19 kategori kurang sebanyak 22 orang (22.2%)

Hasil uji chi square yang dilakukan didapatkan bahwa nilai *p value* = 0,003 < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi masyarakat tentang bahaya penularan covid-19 terhadap motivasi vaksin covid-19 di Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

B. Pembahasan

Gambaran persepsi masyarakat tentang bahaya penularan covid-19 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi cukup baik yakni mencapai 61.6%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagaian besar responden menyatakan setuju bahwa covid-19 dapat menginfeksi pada manusia dan hewan, gejala jika terinfeksi demam 38^0C, batuk kering, dan sesak napas. Covid-19 yang berisiko terhadap lansia dan komorbid (menderita penyakit diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), Covid-19 menyebar melalui droplet dan memakai masker diluar rumah mencegah seseorang terinfeksi covid-19, termasuk sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer akan menurunkan resiko terinfeksi covid-19.

Dapat dilihat bahwa sebagian besar memiliki persepsi baik karena mengetahui dengan baik seperti apa covid-19. Hal ini karena responden terpapar informasi yang tepat sehingga membentuk persepsinya. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu bahwa informasi yang beredar tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pengindraan tentu akan memengaruhi persepsinya tentang vaksin Covid-19. Sehingga persepsi masyarakat akan memengaruhi perilaku masyarakat terhadap vaksin Covid-19 (Djamaludin et al., 2022; Sari & Widayanti, 2021).

Selain itu, diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berpendidikan setingkat SMA (53.5%) termasuk kategori pendidikan tinggi. Dengan pendidikan tinggi maka lebih mudah menerima dan mengelola informasi yang diterima dengan baik sehingga dapat membentuk persepsi dan perilaku yang positif pula. Hal ini sejalan dengan teori *Bloom* yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, berpengaruh terhadap perubahan perilaku (Sudiman, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki persepsi kurang yakni sebanyak 38 orang (38.4%). Persepsi kurang pada responden ini dapat terbentuk ketika informasi yang diterimanya adalah informasi yang keliru terkait vaksin Covid-19. Hal ini tentu jika persepsi itu sangat tidak baik atau negatif tentang manfaat vaksin, kehalalan vaksin serta keamanan vaksin maka akan menurunkan niat mereka untuk ikut vaksin (Amrun & Jafaruddin, 2023). Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik mengenai vaksin Covid-19 maka akan terjadi penolakan untuk ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 (Sari & Widayanti, 2021).

Penelitian ini menunjukkan dengan studi terdahulu bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi Covid-19 (Amrun & Jafaruddin, 2023). Pun demikian penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi sedang dan tinggi terhadap vaksin Covid-19 (Wijaya, 2021).

Gambaran motivasi vaksin covid-Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi cukup mencapai 60.6%. Dari data penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan pemberian vaksin ini merupakan upaya yang tepat untuk mengatasi pandemi Covid-19 dan mendukung upaya pemerintah dalam melakukan vaksinasi Covid-19 sebagai upaya menangani pandemi Covid-19. Diketahui bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap vaksinasi Covid-19 sehingga mendorong terbentuknya motivasi positif dalam melakukan vaksinasi. Hal ini berarti bahwa semakin banyak masyarakat yang tahu dan paham
terkait vaksin Covid-19 tentu akan menimbulkan motivasi atau dorongan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka mau dan termotivasi untuk mengikuti vaksin covid-19 (Viani et al., 2022).

Motivasi merupakan sebuah upaya menimbulkan rangsangan atau dorongan pada seseorang untuk melakukan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021). Motivasi responden dalam penelitiamn ini dalam melakukan vaksinasi Covid-19 didukung dengan kemampuan mereka dalam mengakses dan mengelola informasi tentang vaksinasi Covid-19 dengan baik. Informasi yang tepat dan valid tentu akan membentuk pemahaman dan persepsi yang positif bagi responden terkait vaksinasi Covid-19 sehingga memberikan dorongan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Selain itu, terdapat responden dengan motivasi kurang yakni sebanyak mencapai 39.4%. Hal ini karena banyak responden masih ragu dan takut dalam melakukan vaksinasi Covid-19, karena vaksin ini merupakan vaksin jenis baru sehingga masih dipertanyakan tingkat keamananya. Terlebih lagi banyaknya informasi *hoax* yang beredar pada masyarakat dan berpengaruh terhadap pemahaman mereka sehingga membentuk motivasi yang rendah untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sebagian besar (58.4%) memiliki Motivasi yang tinggi dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 (Wijayanti et al., 2022). Demikian pula penelitian lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 (Viani et al., 2022).

Hubungan persepsi masyarakat tentang bahaya penularan covid-19 terhadap motivasi vaksin covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi masyarakat tentang bahaya penularan Covid-19 terhadap motivasi vaksin covid-19 di Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai *p value* = 0,003 < 0,05. Adanya hubungan antara persepsi masyarakat tentang bahaya penularan Covid-19 dengan motivasi vaksin Covid-19 didukung dengan sebagian besar responden memiliki persepsi dan motivasi positif terhadap vaksinasi Covid-19. Responden memahami bahwa penyebaran Covid-19 sangat sulit diputuskan karena sulit membatasi mobilisasi masyarakat. Sehingga vaksinasi merupakan langkah penting yang dianggap sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah Covid-19 dengan cara meningkatkan kekebalan tubuh dan menciptakan *herd immunity*.

Hasil analisis data diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi cukup

dan memiliki motivasi cukup untuk vaksin covid-19 sebanyak 44 orang (44.4%), sedangkan responden yang memiliki persepsi kurang dan memiliki motivasi vaksin covid-19 kategori kurang sebanyak 22 orang (22.2%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi berbanding lurus, dimana semakin positif persepsi sseseorang terkait vaksinasi maka motivasinya juga semakin positif terkait vaksinasi. Persepsi masyarakat terkait covid-19 merupakan salah satu satu faktor penting yang berpengaruh terhadap penyebaran dan pengendalian covid-19 di Indonesia (Siptiyawati et al., 2022).

Persepsi merupakan salah satu faktor yang membentuk sebuah kesadaran pada diri seseorang. Tingkat kesadaran seseorang bisa dilihat dari bagaimana persepsi seseorang terhadap obyek yang dipersepsikan, lebih mengarah kepada positif atau negatif (Suharsono, 2016). Ketika masyarakat mempersepsikan pandemi Covid-19 sebagai suatu masalah yang mengancam bagi kesehatan mereka, maka masyarakat akan berupaya semaksimal mungkin untuk mampu menjaga diri mereka agar tidak terpapar Covid-19 termasuk keluarga yang mereka miliki semisal dengan menerapkan protokol kesehatan. Namun ketika masyarakat berpersepsi negatif mengenai kejadian pandemi Covid-19, maka dapat dipastikan bahwa perilaku negatif yang akan muncul (Suwanti et al., 2021).

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat responden yang memiliki persepsi cukup dan memiliki motivasi vaksin covid-19 kategori kurang sebanyak 17 orang (17.2%). Hal ini karena responden masih adanya keraguan pada responden untuk melakukan vaksinasi terkait keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19 ini. Terlebih telah mendapatkan edukasi yang baik terkait vaksinasi Covid-19, namun tidak dapat dipungkiri bahwa arus informasi *hoax* yang deras, sehingga banyak membuat masyarakat menjadi ragu terhadap vaksinasi Covid-19 ini.

Selain itu terdapat pula responden yang memiliki persepsi kurang dan memiliki motivasi vaksin covid-19 kategori cukup sebanyak 16 orang (16.2%). Hal ini karena responden tidak memahami dengan baik terkait vaksinasi dan menimbulkan persepsi negatif terkait vaksinasi Covid-19. Kondisi tersebut merupakan dampak dari arus informasi *hoax* yang tidak terkontrol sehingga membuat responden bingung dan ragu serta menganggap bahwa informasi valid dan membentuk persepsi negatif dan menimbulkan motivasi negatif terhadap vaksinasi Covid-19 (Priastuty et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi tentang vaksin terhadap motivasi masyarakat ikut vaksin dengan nilai ρ = 0.000 (Amrun & Jafaruddin, 2023). Penelitian lain yang mendapatkan hasil yang sama juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan keikutsertaan imunisasi vaksinasi Covid-19 dengan nilai p value 0.000 (<0.05) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gantiwarno kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur provinsi Lampung tahun 2022 (Djamaludin et al., 2022)

Simpulan Dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki persepsi cukup yakni sebanyak 61 orang (61.6%) dan terendah adalah persepsi kurang yakni sebanyak 38 orang (38.4%). Sebagian besar memiliki motivasi cukup yakni sebanyak 60 orang (60.6%) dan terendah adalah motivasi kurang yakni sebanyak 39 orang (39.4%). Terdapat hubungan persepsi masyarakat tentang bahaya penularan covid-19 terhadap motivasi vaksin covid-19 (*p value* = 0,003).

Daftar Rujukan

1. Amrun, & Jafaruddin. (2023). Pengaruh Persepsi tentang Vaksin dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Masyarakat Ikut Vaksin Covid-19 di Desa Mulaeno Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, *15*(1).
2. Dinkes Kota Kendari, & Darmawan, A. D. (2022). *Update Vaksinasi : Dosis 3 di Kota Kendari Sudah 13,44% (Minggu, 28 Agustus 2022)*. https://databoks.katadata.co.id/. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/28/update-vaksinasi--dosis-3-di-kota-kendari-sudah-1344-minggu-28-agustus-2022
3. Djamaludin, D., Derista Hartati, & Eka Trismiyana. (2022). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Keikutsertaan Imunisasi Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, *2*(1), 33–43. https://doi.org/10.35912/jimi.v2i1.1393
4. Fitriyana, Hamdi, A. N., & Akhmad, B. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Mengenai Pemberian Vaksin Terhadap Pengurangan Laju Pertumbuhan Kasus Covid-19 di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin. *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar*, 1–12.
5. Hoax Buster. (2021). *[SALAH] "Vaksin Sinovac Covid-19 yang akan di suntikkan kepada warga hanya untuk kelinci percobaan*. covid19.go.id. https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-vaksin-sinovac-covid-19-yang-akan-di-suntikkan-kepada-warga-hanya-untuk-kelinci-percobaan
6. Kemenkes RI. (2022a). *Update Cakupan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia (3/5)*. https://twitter.com/KemenkesRI/status/1521526976082710528
7. Kemenkes RI. (2022b). *Vaksinasi di Sulawesi Tenggara Hingga Sabtu , 5 Maret 2022 Sudah Dinikmati 1 , 66 juta Jiwa*. Kemenkes RI. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/06/vaksinasi-di-sulawesi-tenggara-hingga-sabtu-5-maret-2022-sudah-dinikmati-1-66-juta-jiwa
8. Kholidiyah, D., Sutomo, & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*.
9. Notoatmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Rineka Cipta*. Salemba Medika.
10. Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan self efficacy vaksinasi covid-19 pada mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, *9*(2).
11. Our World in Data. (2022). *Coronavirus (COVID-19) Vaccinations*. https://ourworldindata.org/covid-vaccinations
12. Prasetyaning Widayanti, L., &

Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty*, *9*(2), 78. https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400

13. Priastuty, C. W., Rahmanto, A. N., Maret, U. S., Surakarta, K., Maret, U. S., Surakarta, K., Maret, U. S., & Surakarta, K. (2020). Hoaks tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, *3*(1), 391–399. https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/641
14. Putra, B. H. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepercayaan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Sumatera Utara*.
15. Respati, T., & Rathomi, H. S. (2020). Kopidpedia ; Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19). In *repository.unisba.ac.id*. Universitas Islam Bandung. http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/26743/fulltext_bc_16_feriandi_kopidpedia_fk_p2u_unisba_2020.pdf?sequence=1
16. Rumahorbo, K. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Medan Denai tentang vaksinasi COVID-19*. Universitas Sumatera Utara.
17. Saputra, A. B. (2021). *Vaksinasi Covid-19 Hak atau Kewajiban?* law.uii.ac.id. https://law.uii.ac.id/blog/2021/09/06/vaksinasi-covid-19-hak-atau-kewajiban/
18. Sari, M. Y., & Widayanti, A. W. (2021). *Pengetahuan, Persepsi, dan Perilaku terhadap COVID-19 serta Penerimaan Vaksin COVID-19 pada Masyarakat di Kabupaten Jember* [Universitas Gajah Mada]. 6
19. SatgasCovid-19. (2020). *Mengapa Vaksinasi Covid-19 di Perlukan?* https://covid19.go.id/masyarakat-umum/mengapa-vaksinasi-covid-19-diperlukan-2
20. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Situasi virus COVID-19 di Indonesia*. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional.
21. Siptiyawati, H., Sholehah, B., & Rahman, H. F. (2022). Analisis faktor pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap minat vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *4*(4), 1169–1182.
22. Sudiman, D. I. (2021). *Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal*.
23. Suharsono, A. S. dan Y. (2016). Hubungan antara persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (mindfulness) menyetor sampah anggota klinik asuransi sampah di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *4*(1), 579–587. http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog
24. Suwanti, I., Hartono, A., & Darsini. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 ; Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian. *Jurnal Keperawatan*, 21–29.
25. Viani, D. O., Sari, D. N. A.,

Setyaningrum, N., & Suryati. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Motivasi Kesediaan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin COVID-19 Di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Masa Depan*, *1*(1), 28–57. https://jurnal.ruangide.org/JKMD

26. WHO. (2022). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. https://covid19.who.int/
27. Wijaya, B. A. (2021). *Hubungan Persepsi Terhadap Vaksin Dengan Kecemasan Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
28. Wijayanti, L., Rohmawati, R., Anggraini, R., & Damawiyah, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mengikuti Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *7*(4).
29. Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., Irnawan, F., & Andinnari, S. R. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *4*(2), 246–255. https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10530